

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa awal lima tahun atau yang biasa disebut masa keemasan menurut Sujiono, B. dkk (2016:1.3) merupakan masa dimana perkembangan motorik pada anak usia dini berkembang dengan pesat. Kemudian, Montessori mengungkapkan bahwa masa keemasan adalah periode di mana anak menjadi lebih sensitif terhadap stimulasi dan pengajaran yang berasal dari lingkungannya, baik yang sengaja maupun tanpa disadari. Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Salah satu aspek kritis yang perlu diperhatikan adalah perkembangan motorik halus anak.

Motorik halus memainkan peran vital dalam kemampuan anak untuk mengekspresikan diri, belajar membaca, menulis, dan berbagai keterampilan penting lainnya. Melalui panca indera yang dimiliki, anak akan menyerap segala informasi yang ada di sekitar lingkungannya. Banyak hal yang dipelajari melalui sentuhan, penglihatan, rasa, penciuman, dan pendengaran pada anak-anak. Tidak ada yang masuk ke dalam pikiran manusia selain melalui indera mereka. Dari indera tersebut, data akan dibawa ke otak besar dan kemudian diproses di otak manusia. Melalui cara ini, kapasitas mental anak-anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan koordinasi halus mereka. Semakin banyak gerakan yang terkoordinasi dengan baik, maka semakin banyak pula kemampuan bernalarnya. Sumantri menemukan bahwa perkembangan motorik halus sangat penting untuk membantu perkembangan mental, sosial, dan kemampuan anak dalam bergaul. Salah satu komponen gerakan halus yang sangat penting untuk berimajinasi adalah keahlian dalam menggunakan jari-jemari tangan. Anak-anak merasa kesulitan dalam merencanakan otot-otot kecil dalam genggamannya sehingga mereka akan mengalami masalah dalam memegang pensil atau pastel, kesulitan dalam berpakaian, makan sendiri, dan menggunakan gunting. Namun dengan tanganlah orang dapat menulis, menggambar, dan melakukan banyak hal.

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang dihadapi dalam konteks ini adalah perkembangan fisik motorik halus anak usia dinikelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon menunjukkan masih rendah. Dari keseluruhan jumlah anak yaitu 22 anak terdapat data sebagai berikut :

1. Anak yang tingkat kemampuan motorik halusnya rendah ada 77, 27 % atau sekitar 17 anak.
2. Anak yang memiliki tingkat kemampuan motorik halus lebih baik hanya ada 22, 72 % atau sekitar 5 anak.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak di kelompok A TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon masih terhambat. Anak-anak lebih senang melakukan latihan bermain di luar ruang belajar dibandingkan dengan latihan yang membutuhkan kehalusan dan kemampuan koordinasi motorik halus sehingga banyak latihan yang tidak selesai atau dilakukan dengan asal-asalan. Dari permasalahan tersebut, latihan motorik halus di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon sebenarnya membutuhkan pergantian kegiatan dan pertimbangan yang luar biasa.

Melihat permasalahan tersebut, para pendidik mulai mencoba mencari beberapa latihan pembelajaran yang lebih fluktuatif dan menyenangkan untuk menarik perhatian anak sambil melatih koordinasi gerak anak. Salah satu latihan yang digunakan adalah latihan yang menggunakan latihan pembelajaran Montessori. Latihan yang menggunakan latihan Montessori terdiri dari berbagai latihan dan media yang digunakan. Diantara kegiatanyang akan diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu :

- a. *Touch Fabrics* yaitu anak merasakan tekstur kain untuk melatih kepekaan pada indera peraba.
- b. *Thermic Bottles* yaitu anak merasakan perbedaan suhu untuk melatih kepekaan indera peraba.
- c. *Practical Lifeskill* yaitu anak mempelajari keterampilan hidup sehari-hari yang akan membantu melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan dan melatih kemandirian anak.

Anak memerlukan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya, dan Aktivitas Montessori telah dikenal efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak.

Aktivitas Montessori adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran mandiri, eksplorasi, dan penggunaan alat peraga khusus yang dirancang untuk merangsang perkembangan anak secara holistik. Aktivitas ini memiliki fokus pada pengembangan keterampilan motorik halus dan hal ini sesuai dengan prinsip Montessori yang menitikberatkan pada kebebasan anak dalam menjalani proses pembelajaran.

Memperhatikan tantangan ini, penelitian ini akan melakukan serangkaian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran motorik halus menggunakan Aktivitas Montessori di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon. Penelitian ini juga akan menganalisis perubahan yang terjadi terhadap kemajuan motorik halus anak secara spesifik. Selain itu, penelitian ini akan memperhatikan persepsi dan partisipasi guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Aktivitas Montessori dalam konteks pembelajaran di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat diadopsi dan disesuaikan oleh guru-guru TK khususnya di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon atau orang tua anak untuk meningkatkan motorik halus anak melalui Aktivitas Montessori. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia, yang menjadi fokus perhatian banyak pihak dalam rangka mendukung perkembangan generasi muda yang berkualitas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan Aktivitas Montessori, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di TK di seluruh Indonesia, khususnya di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon yang berada di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Latar belakang masalah tersebut menjadi dasar peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak

dengan Aktivitas Montessori ( Penelitian Tindakan Kelas di Kelas A TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon ).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada latar belakang masalah maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan permasalahan yang akan dipecahkan. Rumusan masalah ini mengarah kepada pertanyaan “apakah kemampuan motorik halus anak meningkat setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Aktivitas Montessori pada anak usia dini kelas TK A (usia 4-5 tahun) di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon?” melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Aktivitas Montessori di kelas TK A (usia 4-5 tahun) di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon” melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan mencapai tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan praktik penggunaan Aktivitas Montessori dalam konteks pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon serta memberikan landasan bagi pengembangan Aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

### **D. Manfaat**

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Aktivitas Montessori (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas A TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon)” ini meliputi :

#### **1. Bagi Anak**

##### **a. Peningkatan motorik halus anak :**

Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan sesuai dengan tahap perkembangannya, dimana anak mendapat pengalaman langsung dari macam kegiatan bermain yang dilakukan untuk melatih kekuatan otot-otot jari jemari tangan anak.

b. Pembelajaran yang lebih menyenangkan :

Adanya macam kegiatan tersebut memberikan variasi dalam media pembelajaran pada anak agar mereka tertarik, tidak cepat bosan saat belajar dan menambah kreativitas anak.

c. Menstimulasi keterampilan sehari-hari :

Beberapa kegiatan bermain yang seperti ini dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak sehingga diharapkan anak dapat menerapkan lagi melalui aktivitas sehari-hari di rumah.

d. Peningkatan Konsentrasi dan Fokus:

Aktivitas Montessori menekankan pada fokus dan konsentrasi anak pada tugas-tugas spesifik. Demikianlah penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan anak untuk berkonsentrasi pada aktivitas yang melibatkan motorik halus, yang dapat berdampak positif pada proses belajar mereka di masa depan.

2. Bagi Guru

a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi guru PAUD untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Penerapan Aktivitas Montessori melalui macam kegiatan bermain tersebut diharapkan memberikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menarik dan menyenangkan.

c. Memberikan acuan pembelajaran untuk melatih jari-jemari tangan anak, supaya kuat dan lentur sehingga nantinya anak dapat mengikuti berbagai gerakan tangan yang menggunakan otot halus.